

# Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi dan Demo Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Rumah Tangga di Desa Banjardawa, Taman, Pemalang

Regita Septiani Putri<sup>1</sup>, Rizal Fathurrohman\*<sup>2</sup>, Mutamaroh<sup>3</sup>, Taufiqi Maulana<sup>4</sup>, Gesita Zahra Tirtia Pradana<sup>5</sup>, Aprilia Putri Rahmawati<sup>6</sup>, Irma Fitriyanti<sup>7</sup>, Syafa'ad Tri Hanafi<sup>8</sup>, Nasywa Yumna Khoirun Nisa<sup>9</sup>, Icha Nuraini<sup>10</sup>, Agus Mujahid<sup>11</sup>, Syahlan Leuwalang<sup>12</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup> Universitas Alma Ata, Yogyakarta  
Email correspondence: rfathurrohman@almaata.com

## Abstrak

Permasalahan sampah, khususnya sampah rumah tangga, merupakan isu krusial di Indonesia, termasuk di Kabupaten Pemalang yang mengalami peningkatan timbulan sampah setiap tahunnya. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri menjadi tantangan utama untuk menyelesaikan permasalahan ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah yang dihasilkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi dan memberdayakan ibu-ibu PKK di Desa Banjardawa, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, melalui sosialisasi dan demonstrasi pembuatan pupuk kompos dari sampah organik. Metode yang digunakan adalah pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) yang berfokus pada pemanfaatan aset komunitas. Kegiatan ini mencakup tiga tahap: silaturahmi dan survei untuk menyatukan persepsi, sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, dan demonstrasi langsung pembuatan pupuk kompos menggunakan media kompos bag. Hasilnya menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, sebagian besar ibu PKK memiliki kesadaran rendah dan hanya membuang atau membakar sampah. Setelah sosialisasi dan demonstrasi, mereka menunjukkan antusiasme tinggi dengan aktif bertanya. Selain itu juga mendapatkan pemahaman tentang bagaimana cara mengolah sampah menjadi pupuk kompos yang berguna. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi jalan bagi ibu-ibu PKK untuk menjadi motor penggerak perubahan di lingkungan mereka, membantu pemerintah daerah dalam mengatasi masalah sampah, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

**Kata kunci:** *pengelolaan sampah, pupuk kompos, sampah rumah tangga.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



## I. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah rumah tangga merupakan salah satu isu lingkungan yang terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta menjadi sumber penyakit bagi masyarakat sekitar (Rahmawati et al., 2024). Di banyak wilayah pedesaan, persoalan ini semakin kompleks karena keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah serta mengolah limbah sejak dari sumbernya. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan sampah tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek perilaku, budaya, dan literasi lingkungan masyarakat.

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, pengelolaan sampah tidak dapat lagi mengandalkan pendekatan konvensional yang berorientasi pada pembuangan akhir, melainkan harus beralih pada pendekatan reduce, reuse, dan recycle (3R) yang berbasis partisipasi masyarakat. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan lingkungan, sehingga diperlukan strategi pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas, kesadaran, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan (Chotimah et al., 2024). Pemberdayaan masyarakat tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya transformasi sosial yang mendorong perubahan pola pikir dan perilaku ekologis secara kolektif.

Salah satu inovasi yang berkembang dalam pengelolaan sampah organik adalah pemanfaatan eco-enzyme, yaitu cairan hasil fermentasi limbah organik seperti sisa buah dan sayuran dengan gula dan air. Eco-enzyme memiliki berbagai manfaat, antara lain sebagai pupuk cair, pestisida alami, pembersih ramah lingkungan, serta agen pengurai limbah (Pradani et al., 2023). Penggunaan eco-

enzyme dinilai efektif karena mudah dipraktikkan oleh masyarakat, tidak memerlukan biaya besar, serta memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Selain itu, inovasi ini juga memiliki nilai ekonomis yang dapat dikembangkan menjadi produk berbasis komunitas, sehingga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa penerapan eco-enzyme dalam pengelolaan sampah rumah tangga dapat mengurangi volume limbah organik secara signifikan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan (Lestari et al., 2024). Selain itu, program berbasis eco-enzyme juga terbukti mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya kelompok perempuan dan rumah tangga, dalam kegiatan pengelolaan lingkungan berbasis komunitas. Namun demikian, keberhasilan program ini sangat bergantung pada intensitas pendampingan, keberlanjutan program, serta adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan lembaga pendidikan.

Meskipun berbagai program pengelolaan sampah telah banyak dilakukan, masih terdapat sejumlah kesenjangan yang perlu mendapat perhatian. Pertama, rendahnya literasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah berbasis inovasi menyebabkan banyak program tidak berjalan optimal. Kedua, kurangnya integrasi antara aspek edukasi, praktik, dan pemberdayaan ekonomi menjadikan program pengelolaan sampah cenderung bersifat sementara dan tidak berkelanjutan (Umami et al., 2024). Ketiga, belum optimalnya pendekatan berbasis komunitas yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perubahan sosial. Oleh karena itu, diperlukan model intervensi yang lebih komprehensif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

Dalam konteks lokal, Desa BanjarDawa memiliki potensi sekaligus tantangan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Di satu sisi, masyarakat memiliki akses terhadap bahan organik yang melimpah dari aktivitas rumah tangga dan pertanian. Namun di sisi lain, praktik pengelolaan sampah masih cenderung konvensional, seperti dibakar atau dibuang sembarangan, yang berdampak pada pencemaran lingkungan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya memberikan solusi teknis, tetapi juga mampu membangun kesadaran ekologis dan kemandirian masyarakat dalam jangka panjang.

Program pengabdian masyarakat berbasis eco-enzyme menjadi salah satu alternatif solusi yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengurangan sampah, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui edukasi, pelatihan, dan praktik langsung. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam pengelolaan lingkungan. Selain itu, program ini juga berpotensi menciptakan nilai tambah ekonomi melalui pengembangan produk eco-enzyme yang dapat dipasarkan secara lokal.

Lebih jauh, pendekatan pemberdayaan berbasis eco-enzyme juga sejalan dengan paradigma pembangunan partisipatif yang menekankan pada kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah. Sinergi antar pihak ini menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi program ini perlu dirancang secara sistematis, mulai dari tahap identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga dapat memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik berbasis eco-enzyme di Desa BanjarDawa. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada proses implementasi program, tingkat partisipasi masyarakat, serta dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dan kemandirian masyarakat. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

## **II. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu dari program unggulan KKN-T yang dilaksanakan di Desa Banjardawa, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang pada hari Senin, 08 September 2025. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 16.00 WIB. Dimana kegiatan Sosialisasi ini diikuti oleh 48 ibu PKK se- Desa Banjardawa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini fokus pada

Sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga dan demo pembuatan pupuk kompos. Metode pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang digunakan adalah pendekatan ABCD (Pemberdayaan sumber daya yang dimiliki suatu komunitas). Kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga langkah dengan menggunakan jadwal yang telah ditentukan, yaitu:

1. Silaturahmi dan Survei

Tahapan pertama melibatkan pertemuan antara kelompok KKN-T dengan ketua PKK Desa Banjardawa Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Diskusi ini bertujuan untuk menyatukan persepsi dan kolaborasi antara pihak desa dan mahasiswa KKN-T. Pihak ketua PKK sangat menyambut baik rencana program dari mahasiswa KKN-T dan turut serta membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

2. Sosialisasi

Metodologi yang digunakan yaitu sosialisasi. Sosialisasi merupakan suatu metode pembelajaran dalam mendapatkan pengetahuan baru mengenai norma dan nilai supaya bisa diikuti oleh masyarakat. [7]

Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi serta edukasi kepada anggota ibu PKK terkait pengelolaan sampah rumah tangga dengan memaparkan data timbulan sampah di kabupaten Pemalang kemudian dilanjutkan dengan menampilkan beberapa opsi cara mengelola sampah rumah tangga dengan baik dan video tayangan desa yang berhasil mengelola sampah sehingga menjadi pendapatan desa.

3. Demonstrasi pembuatan Pupuk Kompos

Tahap ini merupakan tahapan dimana para mahasiswa KKN-T memberikan praktek langsung bagaimana cara membuat pupuk kompos menggunakan media kompos bag agar para ibu-ibu PKK dapat melihat langsung proses pembuatan pupuk kompos. Selain itu mahasiswa KKN-T juga membagikan kompos bag dan cairan EM4 secara gratis kepada ibu-ibu PKK agar dapat mempraktekkan langsung di rumah masing-masing.

4. Monitoring

Tahap dimana mahasiswa KKN-T berkolaborasi dengan ibu ketua PKK untuk melakukan monitoring secara berkala. Hal ini bertujuan agar Sosialisasi dan Demonstrasi yang sudah dilakukan oleh para mahasiswa KKN-T dapat berkelanjutan walaupun para mahasiswa sudah kembali pulang dan melanjutkan kegiatan kuliah seperti sediakala.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Silaturahmi dan Survei**

Mahasiswa KKN-T menemui kepala desa serta ibu ketua PKK untuk membahas permasalahan sampah yang ada di desa Banjardawa. Hasil dari diskusi yang telah dilaksanakan yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah dan mengolah sampah dengan baik. Ibu Ketua PKK juga mempunyai keinginan untuk mengajak seluruh anggota PKK agar dapat memilah dan mengolah sampah dalam skala rumah tangga dan membuat pupuk kompos dari sampah organik. Alasan pemilihan pembuatan pupuk kompos karena Pupuk kompos sangat berguna untuk meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan kualitas lahan, dan mengurangi pencemaran lingkungan [8]. Oleh karena itu, mahasiswa KKN-T ingin membantu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan sosialisasi pengelolaan sampah dan demo pembuatan pupuk kompos menggunakan media kompos bag. Atas saran dari ibu ketua PKK, sosialisasi diadakan secara bersamaan dengan kegiatan selapanan rutin PKK karena mayoritas anggota selapanan tersebut merupakan kader masyarakat sehingga diharapkan dapat menjadi motor penggerak masyarakat lainnya.

#### **Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Pada tahap ini, mahasiswa melakukan Sosialisasi mengenai pentingnya mengolah sampah dengan menampilkan timbulan sampah yang ada di Kabupaten Pemalang dan himbauan dari pemerintah untuk segera menyelesaikan permasalahan sampah di Kabupaten Pemalang serta beberapa opsi untuk mengelola sampah rumah tangga dengan baik. Selain itu, mahasiswa menampilkan video pengelolaan sampah di sebuah desa yang telah berhasil mengelola sampah dengan baik dan benar bahkan mendapatkan pemasukan dari sampah yang telah diolah tersebut. Hal

ini untuk memantik semangat ibu-ibu PKK agar termotivasi untuk mengolah sampahnya masing-masing.



Gambar 1 Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

### **Demo Pembuatan Pupuk Kompos**

Pupuk kompos adalah pupuk yang berasal dari penguraian bahan-bahan organik oleh mikororganisme. Untuk saat ini, program yang tepat diterapkan untuk mengelola sampah di Indonesia yaitu pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program pembuatan kompos [10] karena mudah dilakukan dan tidak membutuhkan biaya yang besar sehingga banyak masyarakat yang dapat menerapkan hal tersebut di rumah masing-masing.

Pupuk terdiri dari 2 macam pupuk yaitu, pupuk organik/pupuk kompos dan pupuk anorganik/ buatan. Fungsi utama pupuk adalah untuk membantu pemenuhan kebutuhan tumbuhan akan unsur hara. Tujuannya agar unsur makro dan mikro dari makhluk hidup, khususnya tumbuhan, bisa seimbang. Serta mengaktifkan produktifitas dari tanaman, selain itu juga mempunyai aspek pelestarian lingkungan. Pupuk organik memiliki peranan yang sangat penting bagi kesuburan tanah, karena penggunaan pupuk organik pada budidaya tanaman pangan dan non pangan dapat memperbaiki sifat fisik, kimia maupun biologis tanah.

Setelah Sosialisasi selesai dilanjutkan dengan demo secara langsung bagaimana cara membuat pupuk kompos dengan menggunakan media kompos bag. Untuk menambah semangat ibu-ibu PKK dalam mempraktekkan demo tersebut, para mahasiswa KKN-T membagikan kompos bag dan cairan EM4 yang berguna untuk mempercepat mengomposkan secara gratis agar ibu-ibu PKK dapat langsung mempraktekkannya di rumah masing-masing.



Gambar 2 Demo Pembuatan Pupuk Kompos

### Hasil kegiatan

Perlengkapan, Bahan dan Metode Pembuatan Pupuk Kompos, antara lain perlengkapan dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan pupuk kompos

1. Kompos Bag
2. Cairan EM4 (cairan bioaktivator)
3. Tanah
4. Sampah organik sisa makanan atau sayuran
5. Daun kering atau sabut kelapa



Gambar 3 Peralatan dan Perlengkapan Pembuatan Pupuk Kompos

#### Proses Pembuatan Pupuk Kompos

- a. Masukkan tanah kedalam kompos bag sebagai dasar
- b. Masukkan sampah organik sisa makanan atau sayuran serta daun kering atau sabut kelapa
- c. Tuangkan cairan EM4 secukupnya
- d. Lakukan hal tersebut secara berulang setiap sampah organik dimasukkan
- e. Tunggu selama 2-3 bulan sampai pupuk kompos jadi

Sebelum kegiatan Sosialisasi dimulai, moderator memberikan pertanyaan secara spontan kepada ibu-ibu PKK mengenai bagaimana mereka selama ini mengolah sampah rumah tangga. Hampir semua menjawab sampah yang dihasilkan langsung dibuang ke tempat sampah tanpa dipilah bahkan langsung dibakar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat masih rendah mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik dan benar. Selama kegiatan Sosialisasi berjalan, para anggota PKK sangat memperhatikan materi yang disampaikan terlihat dari beberapa anggota yang aktif bertanya.

Kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat apabila masyarakat telah memiliki pengetahuan dasar tentang bagaimana cara mengelola sampah dari sumbernya. Selanjutnya kegiatan edukasi tentang pengelolaan sampah lebih diarahkan pada kemampuan untuk dapat mempengaruhi masyarakat secara luas, sehingga masyarakat mempunyai kesadaran untuk mengelola sampah dan memanfaatkan sampah dengan baik. Edukasi mengenai pengolahan sampah organik dan anorganik di desa menjadi salah satu solusi untuk memberitahu warga desa bagaimana cara mengolah sampah yang baik dan benar.

Setelah sosialisai selesai dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan pupuk kompos. Kegiatan ini diawali oleh penyiapan bahan berupa bahan organik segar dan limbah rumah tangga berupa sayuran, dedaunan kering, beserta bahan organik yang memiliki kandungan unsur hara tinggi [14]. Selama demonstrasi berlangsung ibu-ibu PKK sangat antusias dengan aktif mengajukan beberapa pertanyaan dan mencari info terkait tempat membeli perlengkapan dan bahan membuat kompos. Beberapa ibu PKK bahkan meminta nomer mahasiswa untuk bertanya lebih lanjut secara personal terkait proses pembuatan pupuk kompos di rumah.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat bahwa sampah rumah tangga dapat diolah menjadi pupuk yang bermanfaat sehingga menumbuhkan keinginan masyarakat untuk dapat mengelola dan memanfaatkan sampah dimulai dari sampah rumah tangga [15] Pupuk organik (stool) yang dihasilkan dari sampah rumah tangga memiliki banyak manfaat, antara lain dapat meningkatkan kesuburan tanah, mengurangi penggunaan pupuk kimia, dan mendukung pertanian organik yang lebih berkelanjutan. Dengan keterampilan ini, ibu-ibu PKK diharapkan mampu mengolah sampah rumah tangga menjadi sesuatu yang berguna, sehingga mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan sekaligus meningkatkan ketahanan pangan keluarga mereka.

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat mulai memahami pentingnya mengelola sampah organik, sehingga diharapkan hal ini dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan dan masyarakat dapat lebih produktif lagi untuk turut serta menangani permasalahan lingkungan yang ada di sekitarnya.



Gambar 4 Pembagian Kompos Bag dan Cairan EM4.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Banjardawa, Kabupaten Pemalang, dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga masih rendah. Hal ini merupakan masalah utama yang harus segera ditangani. Mayoritas ibu-ibu PKK mengaku selama ini hanya membuang atau membakar sampah yang dihasilkan tanpa memilahnya terlebih dahulu sehingga perlu diadakan edukasi untuk mengubah perilaku dan meningkatkan kesadaran masyarakat.

Melalui sosialisasi dan demonstrasi pembuatan pupuk kompos, kegiatan ini berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada 48 anggota ibu PKK. Mereka tidak hanya diberi pemahaman tentang dampak buruk dari penumpukan sampah di Kabupaten Pemalang, tetapi juga diajarkan metode efektif dan efisien untuk mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk yang bermanfaat. Pemberian kompos bag dan cairan EM4 secara gratis juga menjadi insentif yang kuat untuk mendorong mereka mempraktikkan langsung di rumah.

Diharapkan, kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para ibu PKK sehingga dapat menjadi motor penggerak untuk mengatasi masalah sampah di lingkungan desa Banjardawa, hal ini sejalan dengan himbauan pemerintah daerah Pemalang untuk menyelesaikan masalah sampah di tingkat desa. Partisipasi aktif dan antusiasme yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, masyarakat dapat diberdayakan untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Addahlawi, H. A., Mustaghfiroh, U., Ni'mah, L. K., Sundusiyah, A., & Hidayatullah, A. F. (2019). Implementasi prinsip good environmental governance dalam pengelolaan sampah di Indonesia. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 8(2), 106–118.
- Sutalhis, M., Nursiwan, N., & Novaria, E. V. A. (2024). Analisis manajemen sampah rumah tangga di Indonesia: Literatur review. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 97–106.
- Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31–38.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42–52
- Hadisuwito, S. (2007). Membuat pupuk kompos cair. *AgroMedia*.
- Subekti, S. (2010). Pengelolaan sampah rumah tangga 3R berbasis masyarakat. *Prosiding Sains Nasional dan Teknologi*, 1(1).
- Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 74–84.
- Suhastyo, A. A. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 63–68.
- Shitophyta, S. A. L. M., & Jamilatun, S. (2021). Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik di Ranting Muhammadiyah Tirtonirmolo, Kasihan, Yogyakarta. *Community Development Journal*, 2(1), 136–140.
- Sholihah, K. K. A., & Hariyanto, B. (2020). Kajian tentang pengelolaan sampah di Indonesia. *Swara Bhumi*, 3(3), 1–9.
- Fajri, S. R., Fitriani, F., Hajiriah, T. L., Armiani, S., & Sukri, A. (2020). Pelatihan pembuatan pupuk kompos menggunakan teknologi EM4 di Desa Kidang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 8–11.
- Sutrisno, E., & Priyambada, I. B. (2019). Pembuatan pupuk kompos padat limbah kotoran sapi dengan metoda fermentasi menggunakan bioaktivator starbio di Desa Ujung-Ujung Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *Jurnal Pasopati*, 1(2).
- Nindya, S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352–357.
- Aditya, H. F., Rahmadhini, N., Kusuma, R. M., Wijayanti, F., & Lestari, S. R. (2022). Pemanfaatan limbah rumah tangga untuk pembuatan pupuk organik cair di Desa Panjuran Sukodono Sidoarjo. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2(3), 572–579.
- Adiprasetyo, T., Hermawan, B., & Herman, W. (2019). Sosialisasi pengelolaan sampah organik di Kelurahan Beringin Raya Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Dewantara*, 2(2), 22–27.
- Rusdi, A., & Fajrin, M. (2025). Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik (stool) untuk ibu-ibu PKK Desa Sidemen, Lombok Barat. *Journal of Community Development and Empowerment*, 1(3), 48–54.
- Nurliah, N., Elika, S., & Sagena, U. W. (2022). Sosialisasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah organik rumah tangga dalam memproduksi ekoenzim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 33–39.